

ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA FILM UNBAEDAH SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH

Laela Wulandari¹, Dalman², Idawati³, Rona Romadhianti⁴

Wulanlaela804@gmail.com¹, dalman@uml.ac.id², Idawati@uml.ac.id³, ronaromadhianti@uml.ac.id⁴

Universitas Muhammadiyah Lampung

Abstrak-- Penelitian ini mengkaji tentang sebuah karya sastra film berjudul *Unbaedah* yang disutradarai oleh Iqbal Ariefurrahman. Film ini menceritakan tentang kebiasaan tamak seorang ibu bernama Baedah yang suka mengambil jatah lebih dari satu sehingga membuat ibu-ibu lainnya geram dengan perbuatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pesan moral yang ada dalam film *Unbaedah* dan keterkaitannya sebagai alternatif bahan ajar. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti menonton tayangan film, menganalisis, dan mencatat segala hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari tayangan *youtube* film *Unbaedah*. Bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Unbaedah* dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah film *Unbaedah* mengandung nilai-nilai moral yang terdiri dari tiga bagian, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Wujud nilai moral yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan pada film *Unbaedah* meliputi: Ikhlas, Iman, Takwa, dan Berdoa. Wujud nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi: Jujur, Tanggung Jawab, dan Mengakui Kesalahan. Wujud nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkungan sosial meliputi: Sopan Santun, Peduli, Tolong Menolong dan Ramah. Adapun kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar di SMP sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Kompetensi dasar ini bertujuan setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan struktur, menentukan keunggulan dan kelemahan teks ulasan berdasarkan isinya, serta mampu bekerjasama dengan menyajikan dan menampilkan teks ulasan berdasarkan video yang ditayangkan dengan tepat dan penuh percaya diri. Kandungan pesan ditunjukkan oleh karakter-karakter dalam film *Unbaedah* dengan menampilkan pesan moral yang dapat diambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

Kata Kunci: Nilai moral, film *Unbaedah*, alternatif bahan ajar.

Abstract-- This research examines a film literary work entitled Unbaedah directed by Iqbal Ariefurrahman. This film tells about the greedy habit of a mother named Baedah who likes to take more than one ration, which infuriates the other mothers with her actions. This study aims to describe how the moral messages in the Unbaedah film and their interrelationships as alternative teaching materials. The research method used is a qualitative descriptive research type. The data collection technique used by the authors in this study uses the observing and noting technique. Researchers watched movies, analyzed, and recorded everything related to the research objectives. The source of the data used comes from the Unbaedah film YouTube shows. Aims to find out the moral values contained in the Unbaedah film and its feasibility as an alternative teaching material. The conclusion of this study is that the Unbaedah film contains moral values which consist of three parts, namely the relationship between humans and God, the relationship between humans and themselves, and the relationship between humans and other humans in the social environment. Forms of moral values that connect humans with God in the Unbaedah film include: Sincerity, Faith, Piety, and Prayer. Forms of moral values related to oneself include: Honesty, Responsibility, and Admitting Mistakes. Forms of moral values that relate to other human beings in a social environment include: Politeness, Caring, Please Help and Friendly. As for its feasibility as an alternative teaching material in junior high school in accordance with Basic Competency (KD) 3.12 examines the structure and language of review texts (films, short stories, poetry, novels and regional artworks) that are heard and read. This basic competency aims after participating in learning, students can explain structure, determine the advantages and disadvantages of review texts based on their contents, and be able to work together

with presenting and displaying review texts based on videos that are shown appropriately and confidently. The content of the message is shown by the characters in the film Unbaedah by displaying moral messages that can be learned from and applied in everyday life and can be used as an alternative teaching material.

Keywords: Moral values, unreligious films, alternative teaching materials.

Article Submitted: 11-07-2023 Article Accepted: 07-08-2023 Article Published: 15-08-2023

Corresponden Author: Laela Wulandari E-mail: wulanlaela804@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.29162>

PENDAHULUAN

Film Indonesia sebagai satu diantara produk sastra Indonesia yang memperlihatkan keunikan serta erat dengan kebudayaan suku bangsa tertentu. Keterkaitan sastra dengan suku bangsa yang dimiliki Indonesia telah membentuk pola pikir, sikap, prilaku, etika dan tata krama, pandangan dan orientasi tentang alam dan lingkungan, tindakan dan ekspresi diri, bahkan juga sampai pada wawasan etniknya. Karya sastra merupakan sebuah karangan yang memiliki sifat khayalan serta terdapat permasalahan dalam bercerita tentang suatu kejadian di mana kisah tersebut memiliki alur mundur, maju ataupun gabungan dari keduanya (Dalman, 2015). Keadaan masyarakat suatu daerah di tempat tertentu pada masa penciptaan, secara ilustratif dapat dijadikan suatu karya film. Film merupakan suatu bentuk karya sastra yang menceritakan kisah hidup dalam penyampaian dengan lakonan dan dialog. Karya film adalah gambaran kehidupan berdasarkan kenyataan sosial yang dicampur unsur imajinasi penulis

naskah film. Oleh karena itu, karya yang dijadikan sebuah film dapat dikatakan hasil cipta sastra. Cerita film dalam tulisan ini dianggap sebagai suatu sastra. Sehingga, memudahkan pembahasan film yang menjadi objek dalam penelitian. Film mempunyai kekuatan dalam mempresentasikan suatu pesan dan merupakan suatu perkembangan karya sastra drama visual yang dimainkan oleh aktor dan aktris dengan keseluruhan cerita selain dipandang sebagai dokumen yang penting, film juga dinilai mempunyai karakter khas yang tidak dimiliki oleh media *audio visual* lainnya. Film dapat menyampaikan secara kongkrit pesan-pesan pendidikan seperti pembelajaran isi kandungan kurikulum, maupun pembentukan sikap dan tingkah laku pelajar. Film dapat digunakan untuk tujuan menonjolkan realitas kehidupan, membentuk kesan, serta membangkitkan emosi dan perasaan. Peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Film memiliki banyak sekali nilai pendidikan di dalamnya satu diantaranya yakni nilai moral. Nurgiyantoro (2009) menjelaskan

bahwa moral sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Hal ini merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Tawuran merupakan contoh dari merosotnya nilai moral.

Nilai moral yang terdapat dalam film dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk penyampaian pesan terhadap peserta didik, karena dengan memahami nilai moral dalam film tersebut dapat dijadikan contoh nilai moral yang harus dilakukan di kehidupan sehari-hari. Penelitian seperti ini sebelumnya pernah diteliti oleh Elsa Usmaningsih skripsi dengan judul Analisis Nilai Moral pada Novel *Pulang* Karya Tere Liye dan Kelayakannya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMK/MA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam Novel *pulang* Karya Tere Liye dan mendeskripsikan kelayakan nilai moral dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye sebagai materi pembelajaran sastra di SMK/MA. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis nilai-nilai moral pada film. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Bagus Fahmi Weisakurnai (Weisarkurnai, 2017) dengan judul “Representasi pesan moral dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film Rudy Habibie menggambarkan bagaimana pesan moral yang menggambarkan oleh sosok tokoh Rudy Habibie yang menjadi peran utama di film tersebut. Berdasarkan hasil analisisnya, ditemukan bahwa makna denotasi, konotasi dan mitos dalam scene film tersebut dominan menunjukkan pesan religius yang ditunjukkan dalam scene film tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis nilai-nilai moral pada film. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti.

Nilai moral dikelompokkan dalam beberapa hal, (Nurgiyantoro, 2013) menyebutkan terdapat tiga bentuk nilai moral yaitu: (1) Kategori hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan sang pencipta. Kontak manusia dengan Tuhan dapat dilakukan dengan beribadah, berdoa, atau wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan Yang Maha Kuasa untuk menunjukkan pertolongan atau syukur wujud. (2) Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri. Kategori hubungan

manusia dengan diri sendiri menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadi atau bagaimana cara manusia memperlakukan terhadap diri kita personal. (3) Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Dalam hal ini dalam kehidupan sehari-harinya manusia pasti melakukan hubungan dengan manusia lain, baik dalam lingkungankeluarga, masyarakat maupun bernegara. Mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut menimbulkan berbagai macam hubungan antara lain seperti rasa hormat, saling berbagi, suka menolong dan lain-lain yang melibatkan adanya interaksi dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.

Nilai moral memiliki hubungan dengan budaya, terbentuknya suatu budaya merupakan dari gagasan atau ide manusia baik yang terwujud secara materi maupun tertuang dalam sifat. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Kebudayaan dan masyarakat mempunyai kekuasaan yang dapat mengendalikan, mengatur, dan membangun individu. Manusia diciptakan tidak hanya sebagai makhluk individu saja melainkan juga sebagai makhluk sosial, sehingga pertumbuhan dan tingkah laku seseorang dapat disebabkan oleh suatu budaya. Sehingga dalam pembentukan sifat

seseorang dapat terbentuk melalui pendekatan budaya.

Terkikisnya nilai moral pada peserta didik saat ini menjadi perhatian penting untuk orang tua dan guru di sekolah. Seseorang akan terlihat baik ketika ia menunjukkan perilaku baiknya kepada orang lain, tetapi jika seseorang tersebut berbuat buruk, maka orang lain akan menganggap bahwa orang tersebut buruk. Oleh karena itu, sangat penting jika nilai moral tersebut ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Karena, hal tersebut akan berpengaruh saat ia besar nanti. Pada dasarnya pembentukan anak secara mendasar tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Anak yang hidup pada kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi baik selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk, begitu juga sebaliknya ketika anak hidup pada lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk kepribadian yang buruk selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang baik yang bisa mengubahnya. Peran guru sangatlah penting di sekolah dalam mendidik nilai moral peserta didik, karena bagaimana cara guru mendidik dan memberikan contoh yang baik yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik akan sangat berpengaruh pada nilai moral peserta didik. Film *Unbaedah* merupakan film yang mengandung nilai-nilai moral yang baik untuk anak, termasuk anak Sekolah Menengah

Pertama (SMP), film *Unbaedah* ini dapat dijadikan sebagai contoh penerapan nilai-nilai moral untuk peserta didik. Pada usia tersebut anak sedang gencar-gencarnya mencari jati diri, sehingga menanamkan nilai moral sangat diperlukan saat ini. Melalui pembelajaran sastra di sekolah, siswa diharapkan dapat mengetahui berbagai macam nilai-nilai moral. Besar harapan siswa dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Analisis nilai-nilai moral pada film ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena minimnya bahan ajar pada materi teks ulasan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII pada kompetensi dasar (KD) 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Kompetensi dasar ini bertujuan setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan struktur, menentukan keunggulan dan kelemahan teks ulasan berdasarkan isinya, serta mampu bekerjasama dengan menyajikan dan menampilkan teks ulasan berdasarkan video yang ditayangkan dengan tepat dan penuh percaya diri. Pembuatan bahan ajar banyak membutuhkan buku-buku sebagai acuan yang dilihat dan di perluas lagi dengan gaya tersendiri yang lebih menarik tetapi tetap

belihat tujuan yang diharapkan. Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai. Nazir (2011:44) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi sekarang serta untuk mengumpulkan data-data informasi untuk disusun dan dianalisis sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti.

Sumber data adalah tempat ditemukannya data yang hendak diteliti. Dalam penelitian, sumber data harus jelas supaya

mendapatkan data yang valid dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu keseluruhan nilai-nilai moral dalam tayangan *youtube* KPK RI yang berjudul *Unbaedah*.

Penelitian ini menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat menurut Sudaryanto (dalam Faruk, 2012) merupakan seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Data penelitian ini berupa penggalan *scene* yang diduga merupakan nilai-nilai moral yang terdapat pada sumber data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak tidak melibatkan peneliti secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, tetapi hanya sebagai pemerhati terhadap data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Adapun, dalam teknik catat, peneliti diharuskan untuk mencatat ujaran-ujaran penutur berupa data-data penting yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam film *Unbaedah* serta kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar akan diuraikan sebagai berikut:

a) Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan

Wujud nilai moral yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan pada film *Unbaedah* adalah hubungan tokoh dengan Tuhan-Nya. Wujud nilai moral meliputi: Ikhlas, Iman, Takwa, dan Berdoa. Nilai ikhlas dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 5:00. Nilai iman dalam film *Unbaedah* terdapat dua wujud pada menit 0:40 dan 3:12. Nilai takwa dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 4:34. Nilai berdoa dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 5.50. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan pada film *Unbaedah* terdapat lima nilai moral yaitu satu nilai ikhlas, dua nilai iman, satu nilai takwa dan satu nilai berdoa.

b) Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Wujud nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi: Jujur, Tanggung Jawab, dan Mengakui Kesalahan. Nilai jujur dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 12:45. Nilai tanggung jawab dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 3:41. Nilai mengakui kesalahan dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 12:50. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri pada film *Unbaedah* terdapat tiga nilai moral yaitu satu nilai jujur, satu nilai tanggung jawab dan satu nilai mengakui kesalahan.

c) Nilai Moral yang Berhubungan dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial

Wujud nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkungan sosial meliputi: Sopan Santun, Peduli, Tolong Menolong dan Ramah. Nilai sopan santun dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 0:42. Nilai peduli dalam film *Unbaedah* terdapat tiga wujud pada menit 1:50, 3:26 dan 5:45. Nilai tolong menolong dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 4:58. Nilai ramah dalam film *Unbaedah* terdapat satu wujud pada menit 2:09. Nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkungan social pada film *Unbaedah* terdapat enam nilai moral yaitu satu nilai sopan santun, tiga nilai peduli, satu nilai tolong menolong dan satu nilai ramah.

Nilai moral yang ditemukan pada penelitian film *Unbaedah* berjumlah 14 nilai moral yang terdiri dari satu nilai ikhlas, dua nilai iman, satu nilai takwa, satu nilai berdo'a, satu nilai jujur, satu nilai tanggung jawab, satu nilai mengakui kesalahan, satu nilai sopan santun, tiga nilai peduli, satu nilai tolong menolong dan satu nilai ramah. Jadi nilai moral yang paling dominan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral peduli dengan jumlah data tiga poin. Nilai peduli lebih dominan karena pada film *Unbaedah* jalan ceritanya lebih menonjolkan rasa

kepedulian terhadap sesama manusia. Kepedulian yaitu satu di antara bentuk tindakan yang nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam menanggapi suatu permasalahan. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan. Kehidupan masyarakat kepedulian sosial lebih dikenal sebagai perilaku baik yang dilakukan seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Nilai moral pada film *Unbaedah* tidak hanya menyampaikan satu tema nilai moral, tetapi memadukan beberapa tema nilai moral diantaranya yakni bersifat ikhlas, beriman, bertakwa, berdo'a, jujur, tanggung jawab, mengakui kesalahan, sopan santun, peduli, tolong menolong dan ramah. Mempunyai sifat ikhlas pada film ini ditunjukkan pada saat warga sekitar sangat memperhatikan keadaan Mira, karena dalam keadaan berduka Mira masih mempersiapkan acara tahlilan di rumahnya sendiri sehingga warga sekitar membantu dengan suka rela untuk mempersiapkan acara tahlilan tersebut dengan ikhlas tanpa ada rasa pamrih. Memiliki sifat iman pada film ini ditunjukkan pada saat adegan ibu-ibu pulang sholat magrib dari masjid dan pada saat ibu baedah kaget yang dilafalkan adalah *istiqfar* dan menyebut nama Allah, dapat dilihat dari film ini bahwasannya warga sekitar maupun ibu baedah memiliki iman karena menjalankan kewajibannya dan selalu mengingat sang

pencipta. Memiliki sifat takwa pada film ini ditunjukkan pada saat ibu Baedah mengingatkan suaminya bahwasannya kebersihan adalah sebagian dari iman, takwa merupakan sikap yang berhubungan dengan aktifitas nyata yang dilakukan atau ditinggalkan, dengan menjaga kebersihan sebelum melakukan ibadah adalah wujud dari ketakwaan. Memiliki sifat berdoa pada film ini ditunjukkan pada saat warga berdoa kepada Allah Swt dalam acara tahlilan di rumah Mira, berdoa menunjukkan sikap manusia meminta pertolongan dan perlindungan pada Allah Swt.

Memiliki sifat jujur pada film ini ditunjukkan pada saat ibu Baedah meminta ampun dan jujur membawa nasi berkat lebih dari rumah Mira, jujur merupakan akar dari kebenaran yang ada, dengan jujur akan mendapatkan kepercayaan dari orang dan memiliki perasaan tenang. Memiliki sifat tanggung jawab pada film ini ditunjukkan pada saat suami ibu Baedah berangkat ronda karena malam itu adalah jadwalnya untuk ronda, berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat satu di antaranya menjaga keamanan seperti yang dilakukan suami ibu Baedah berarti sudah menjalankan tanggung jawabnya sebagai masyarakat. Memiliki sifat mengakui kesalahan pada film ini ditunjukkan pada saat ibu Baedah mengembalikan nasi berkat yang ia bawa dengan diletakkan di depan

rumah, mengakui kesalahan merupakan sikap terpuji yang patut kita lakukan karena dengan begitu kita menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang pernah berbuat salah dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya.

Memiliki sikap sopan santun pada film ini ditunjukkan pada saat seorang warga mengajak kakek pulang setelah sholat dari masjid, sopan santun menjadi peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan sehari-hari masyarakat. Memiliki sikap peduli pada film ini ditunjukkan pada saat ibu-ibu berkumpul sepulang dari masjid mengusulkan untuk membantu acara tahlilan di rumah Mira, selain itu ditunjukkan juga pada saat ibu Baedah mengingatkan suaminya untuk mandi dulu baru berbuka puasa, dan pada saat Mira memberi tahu bu Mar untuk tidak membicarakan aib orang lain, sikap peduli membuat rasa saling menyayangi satu sama lain akan semakin kuat, hubungan antar keluarga, antar teman dan lingkungan menjadi rukun dan harmonis. Memiliki sifat tolong menolong pada film ini ditunjukkan pada saat warga membantu untuk persiapan tahlilan tujuh hari meninggalnya ibu Tutik, budaya tolong menolong merupakan sesuatu yang akrab dengan kehidupan kita karena dengan tolong menolong akan membantu meringankan bebannya orang yang ditolong. Memiliki sifat ramah pada film ini ditunjukkan pada saat

warga bertemu di jalan dan saling menegur satu sama lain, sikap ramah akan membuka pintu komunikasi dan memudahkan untuk beradaptasi dengan lingkungan, jadi sikap ramah harus kita jadikan kebiasaan dalam berperilaku di kehidupan masyarakat.

Hubungan Film Unbaedah sebagai Alternatif Bahan Ajar

Pembahasan karya sastra sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP ini apabila dikaitkan dengan film *Unbaedah* guru dapat merujuk siswanya untuk mempelajari tentang materi teks ulasan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII pada kompetensi dasar (KD) 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Kompetensi dasar ini bertujuan setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan struktur, menentukan keunggulan dan kelemahan teks ulasan berdasarkan isinya, serta mampu bekerjasama dengan menyajikan dan menampilkan teks ulasan berdasarkan video yang ditayangkan dengan tepat dan penuh percaya diri.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut peserta didik dapat mempelajari tentang teks ulasan dalam film *Unbaedah* yang

dikaitkannya dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Unbaedah*. Film *Unbaedah* ini menggambarkan keimanan seorang muslim, sopan santun dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat, walaupun dalam film ini juga mengandung tentang sikap yang negatif seperti mencuri, namun peserta didik akan bias membedakan hal baik dan buruk sehingga peserta didik tidak akan meniru perbuatan buruk yang ada dalam film tersebut karena tindakan buruk juga akan mendapatkan hukuman yang sesuai seperti dalam film tersebut. Penanaman nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pesan sebuah karya sastra berupa film ini dirasa lebih mudah untuk diterima siswa karena siswa dapat menangkap secara langsung pesan-pesan yang ada dalam cerita film tersebut melalui kegiatan membaca karya sastra.

Hubungan dalam pembelajaran dengan nilai moral film *Unbaedah* ini menunjukkan adanya nilai moral yang dapat diterima siswa berupa nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkungan sosial. Nilai-nilai moral yang ditemukan diantaranya berwujud sopan santun, peduli, tolong menolong, ramah, jujur, tanggung jawab, mengakui kesalahan, ikhlas, taqwa, beriman,

dan berdoa.

Analisis film yang dilakukan peneliti berdasarkan kisah yang digambarkan dalam film *Unbaedah* yang menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia yang mudah dipahami ceritanya oleh peserta didik, dengan demikian berhubungan dan memiliki implikasi atau bisa dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP terutama pada kelas VIII semester kedua.

KESIMPULAN

Hasil analisis temuan data nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Unbaedah* menunjukkan bahwa dalam film *Unbaedah* terdapat pesan moral yang meliputi: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan memiliki bentuk moral berupa adanya hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan-Nya; 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri, dalam kategori ini mempunyai bentuk Jujur, Tanggung Jawab, dan Mengakui Kesalahan; 3) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial, dalam kategori ini mempunyai bentuk moral berupa sopan santun, peduli tolong menolong dan ramah.

Film *Unbaedah* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena banyak hal positif yang dapat dijadikan contoh

dalam bersikap dan mengambil keputusan dalam hidup. Film *Unbaedah* layak dijadikan materi pembelajaran sastra di SMP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada pesan moral. Kandungan pesan ditunjukkan oleh karakter-karakter dalam film *Unbaedah* dengan menampilkan pesan moral yang dapat diambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Faruk, 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, E. B. (2019). *Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk*. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i1.3>
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.